

PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAN *FINTECH* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KOMUNITAS UMKM RUMAH KAWAN BUNDA

Dita Maulia Ahmad ^{a,1}, Syafrida Hani ^{b,2,*}, Hastuti Olivia ^{c,3}

^{a,b,c} Magister Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 20217

¹ditamauliaahmad1206@gmail.com, ²syafriidahani@umsu.ac.id*, ³hastutiolivia@umsu.ac.id

*korespondensi author

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel

Dikirim :21-11-2024
Diperbaiki :3-6-2026
Diterima :7-6-2026

Kata Kunci

Pengelolaan Keuangan
Fintech
Kinerja Keuangan
Literasi Keuangan UMKM

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena sebagian besar pemilik UMKM masih belum mengetahui pengelolaan keuangan yang tepat, tidak memanfaatkan fintech sebagai pendukung usaha, kesulitan dalam meningkatkan modal dikarenakan Kesulitan dalam memantau kinerja keuangan dan juga kurangnya literasi keuangan membuat pemilik UMKM kesulitan dalam menyusun pengelolaan keuangan. Hal ini dapat mempengaruhi pada pembuatan laporan keuangan UMKM. Penelitian ini juga untuk mencapai tujuan : (1) Untuk menguji dan menganalisis apakah Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Rumah Kawan Bunda; (2) Untuk menguji dan menganalisis Apakah *Fintech* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Rumah Kawan Bunda; (3) Untuk menguji dan menganalisis apakah Literasi Keuangan memoderasi Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Rumah Kawan Bunda; (4) Untuk menguji dan menganalisis apakah Literasi Keuangan memoderasi *Fintech* terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Rumah Kawan Bunda. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Jenis data dalam penelitian menggunakan data kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 250 pelaku UMKM, sampel sebanyak 98 pelaku UMKM, yang dipilih melalui metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Teknik menganalisis data dilakukan dengan SEM – PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. *Fintech* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Literasi Keuangan tidak memoderasi pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan. Literasi Keuangan tidak memoderasi pengaruh *Fintech* terhadap Kinerja Keuangan

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, *Fintech*, Kinerja Keuangan, Literasi Keuangan, UMKM

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY.



1. Pendahuluan

UMKM yang ada di Indonesia, sebagian besar merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data dari (Kementerian Koperasi dan UKM), di Indonesia pada tahun 2019, terdapat 65,4 juta UMKM. Dengan jumlah unit usaha yang sampai 65,4 juta dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu tenaga kerja. Ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM yang sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan semakin banyaknya keterlibatan tenaga kerja pada UMKM itu akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di negara ini (Tambunan, 2023). UMKM adalah salah satu organisasi yang berkembang saat ini, khususnya di Indonesia keberadaan dan peranan UMKM sangat membantu didalam peningkatan ekonomi negara. UMKM menjadi pilar penting pada peningkatan ekonomi negara dikarenakan keberadaan UMKM dapat membuka serta memperluas lapangan pekerjaan, sehingga kiranya dapat membantu pemerintah didalam penyediaan lapangan pekerjaan (Olivia, 2020).

Pertumbuhan ekonomi di Kota Medan Sumatera Utara menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha kecil menengah dan koperasi memberikan kontribusi sebesar 83,6%, sedangkan usaha besar memberikan kontribusi sebesar 16,4%. Berdasarkan penguasaan pangsa pasar, usaha kecil menengah dan koperasi menguasai pangsa pasar sebesar 80%, sedangkan usaha besar menguasai 20% pangsa pasar. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Hani & Fauzi, 2017).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga memerlukan strategi agar dapat mengontrol segala sesuatunya untuk mencapai sebuah tujuan dengan baik. Dengan adanya strategi, diharapkan bahwa UMKM dapat berkembang sesuai dengan harapan. Perkembangan tersebut harus diiringi dengan pengembangan kreatifitas, keterampilan, menyelesaikan masalah, pembelajaran dan perkembangan manusianya dalam sebuah organisasi usaha (Putri & Sungkono, 2023).

Dalam konteks UMKM, pemilik usaha sering kali juga berperan sebagai pengelola, tetapi dalam beberapa kasus, mereka dapat menunjuk manajer untuk mengelola bisnis. Konflik kepentingan dapat muncul ketika tujuan pemilik tidak sejalan dengan kepentingan manajer. Manajer yang tidak selaras dengan tujuan pemilik mungkin membuat keputusan investasi yang tidak optimal, sehingga mempengaruhi profitabilitas dan pertumbuhan usaha. Teori agensi memberikan wawasan penting tentang bagaimana hubungan antara pemilik dan pengelola dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu organisasi. Dengan memahami dan mengelola konflik kepentingan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dan mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

Kinerja Keuangan adalah penentuan-penentuan tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Alamsyah, 2020). Kinerja keuangan pada umumnya dipakai sebagai alat ukur kesehatan usaha. Kinerja keuangan UMKM biasanya dijadikan sebagai media dalam pengukuran subjektif untuk menggambarkan efektivitasnya pemanfaatan aset dalam meningkatkan pendapatan usaha (Adriani & Yuniar, 2023).

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah kurangnya modal, lama usaha, dan pemberian kredit (Octaviani & Putri, 2021). Meskipun pemerintah telah berupaya meningkatkan akses permodalan bagi UMKM, namun masih terdapat kendala bagi sebagian UMKM untuk mengakses sumber pembiayaan formal (bank, koperasi, lembaga keuangan) Keterbatasan modal dapat menyulitkan UMKM dalam berinvestasi dan mengembangkan usahanya. Berdasarkan observasi awal keterbatasan informasi keuangan merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan UMKM kesulitan mengakses permodalan. Banyak UMKM yang belum memiliki pembukuan dan laporan keuangan yang memadai. Kondisi ini membuat lembaga keuangan kesulitan dalam menilai kelayakan kredit UMKM. Sehingga UMKM kesulitan dalam meningkatkan modal.

Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik akan sangat membantunya dalam mengelola keuangan bisnisnya dan itu akan menjadi kelebihan dari seorang pembisnis. Tentunya dengan sikap keuangan juga kebijaksanaan dalam mengelola keuangan akan sangat mempengaruhi bisnis mereka dan menjadi nilai yang sangat menguntungkan untuk mengembangkan bisnis yang mereka jalani (Hanasri et al., 2023). Menurut (Nopiyani & Indiani, 2023) Kinerja keuangan dapat diukur dengan peningkatan pendapatan, peningkatan laba, dan peningkatan aset. Peningkatan dalam kemampuan mengelola keuangan menjadi hal penting untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha.

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi keberlangsungan dan kinerja keuangan UMKM. Pengelolaan keuangan yang efektif dapat membantu UMKM dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, mengelola arus kas, dan mengalokasikan sumber daya secara efisien. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM (Aruan, 2020; Sudaryo & Purnamasari, 2018).

Dalam menjalankan suatu usaha UMKM harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan secara efektif. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Pengelolaan keuangan yang tidak tepat juga mengakibatkan penetapan harga pokok penjualan yang ditetapkan tidak tepat. Dampaknya adalah perusahaan akan mengalami kerugian dan mengakibatkan kebangkrutan. (Reni, 2018).

Pada saat ini pelaksanaan pembukuan akuntansi masih sangat sulit dilakukan oleh para pelaku umkm. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Menurut (Lestanti, 2016) Seorang pelaku usaha semestinya memiliki pandangan bahwa pengelolaan keuangan dalam usahanya sangat penting untuk diterapkan. Persepsi tersebut tentunya bisa muncul seiring berjalannya usaha, namun kebanyakan para pelaku usaha memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usaha yang dijalankan atas pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan keuangan usaha masih kurang.

Masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai cara mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang produktif. Masyarakat membutuhkan pengetahuan mengenai industri jasa keuangan seperti perbankan, asuransi, pasar modal, dana pensiun, lembaga pembiayaan, pengadaian dan lainnya (Gunawan et al., 2020). Literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai cara mengelola dan merancang keuangan dengan baik yang dapat membantu di dalam pengambilan keputusan usaha (Dhara Kartika & Musmini, 2022). Literasi keuangan memberikan landasan yang kuat bagi para pelaku UMKM untuk keberhasilan jangka panjang. Dengan pemahaman dan penyusunan keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat mengelola bisnisnya dengan lebih efisien, membuat keputusan yang baik, serta dapat menghadapi tantangan yang akan terjadi kedepannya.

2. Tinjauan Pustaka

a. Teori Keagenan

Teori Keagenan merupakan suatu teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan, yaitu ketika pengelolaan perusahaan tidak lagi dilakukan secara langsung oleh pemilik perusahaan (principal) melainkan diserahkan kepada pihak lain (agen) (Selviana & Wenny, 2021)

b. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan parameter keberhasilan sebuah usaha dalam mencapai tujuannya. Kinerja perusahaan berkaitan dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan berkontribusi dalam perekonomian (Fitriasandy & Anam, 2022) Kinerja keuangan UMKM adalah merupakan capaian atau prestasi suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan (Hidayatullah, 2020). Kinerja keuangan adalah gambaran

tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Lestari *et al.*, 2020). Menurut (Alamsyah 2020) kinerja keuangan UMKM memiliki tiga indikator, yaitu : (1) Peningkatan Penjualan. (2) Peningkatan Modal. (3) Peningkatan *Profit/Keuntungan*.

c. Pengelolaan Keuangan

Menurut Diyana 2017 (Khadijah & Purba, 2021) Pengelolaan keuangan adalah seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dan juga menurut (Riadi, 2019) Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, mencari dan menyimpan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Andreas (2011) dalam (Ully, 2023) menyebutkan bahwa indikator dari pengelolaan keuangan terdiri dari (1) sumber-sumber dana. (2) laporan keuangan. (3) manajemen kas. (4) penganggaran.

d. Fintech

Menurut (Darmika *et al.*, 2021) *Financial Technology (FinTech)* adalah gabungan antara teknologi dengan ekonomi yang dapat mempermudah urusan *finansial* di zaman modern dengan cara *on-line* dan perkembangannya sangat pesat karna di anggap lebih efisien cepat dan praktis. Sedangkan menurut (Lestari *et al.*, 2020) Fintech merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi modern. Pengertian itu juga sejalan dengan *Financial* teknologi merupakan gabungan antara layanan keuangan dan teknologi, yang mengubah model bisnis dari konvensional menjadi model bisnis modern, dimana jual beli, pinjam meminjam, dan jenis transaksi lainnya dilakukan tanpa perlu lagi bertatap muka (Fitriasandy & Anam, 2022). Menurut (Marisa 2020) indikator penggunaan *fintech* yaitu : (1) Persepsi Kemudahan. (2) Efektivitas. (3) Risiko.

e. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai cara mengelola dan merancang keuangan dengan baik yang dapat membantu di dalam pengambilan keputusan usaha (Dhara Kartika & Musmini, 2022). Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan *finansial* (OJK 2017:77). Menurut Nurhidayati & Anwar (2018) Literasi Keuangan memiliki tiga komponen, yaitu: (1) Pengetahuan Keuangan. (2) Perilaku Keuangan. (3) Sikap Keuangan.

f. Hipotesis

1. Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Pengelolaan keuangan mencakup serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk merencanakan, mengorganisir, mengendalikan, dan memantau sumber daya keuangan. Fokus utama dari pengelolaan keuangan adalah untuk memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi (Brigham & Ehrhardt, 2013). Semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan UMKM maka semakin tinggi pula kinerjanya. Profesionalisme dalam pengelolaan keuangan akan membantu pelaku usaha terkait dengan pengelolaan usaha mulai dari anggaran, perencanaan penghematan dana usaha, dan pengetahuan dasar keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha (Hartina *et al.*, 2023).

Analisis kinerja keuangan sangat berperan penting bagi umkm, karena mereka harus memastikan bahwa bisnis mereka dapat bertahan dan berkembang. Kinerja

keuangan yang buruk dapat menyebabkan UMKM mengalami masalah likuiditas dan kemampuan untuk membayar utang. Oleh karena itu, UMKM harus memantau arus kas, laba bersih, dan rasio utang mereka dengan hati-hati. Dengan cara ini, UMKM dapat mengidentifikasi masalah keuangan dengan cepat dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memperbaikinya. Analisis kinerja keuangan UMKM juga dapat membantu mereka untuk menentukan tujuan keuangan, memahami kinerja bisnis mereka dan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan pendapatan (Putri & Sungkono, 2023).

Pengelolaan keuangan yang baik mendukung pengambilan keputusan investasi yang tepat. Hal ini berujung pada peningkatan aset dan pendapatan, yang berkontribusi pada pertumbuhan kinerja keuangan. Fischer dan O'Neill (2020) menekankan pentingnya analisis keuangan dalam pengambilan keputusan investasi untuk meningkatkan kinerja. Pengelolaan arus kas yang efektif memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Menurut penelitian oleh Hassan dan Mollah (2020), arus kas yang dikelola dengan baik berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih tinggi.

H₁ : Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2. Pengaruh *Fintech* terhadap Kinerja Keuangan

Fintech merupakan layanan keuangan yang memudahkan setiap pemgunanya. Dengan adanya teknologi tersebut maka akan memudahkan berbagai pihak termasuk UMKM dalam hal transaksi, dan juga pengawasan keuangan. Menurut (Astari & Candraningrat, 2022) semakin baik pelaku UMKM memanfaatkan layanan *finetch*, maka semakin baik pula kinerja keuangannya. Pengelolaan teknologi oleh pelaku UMKM diperlukan dalam mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan kinerja dan perluasan pasar produk yang dihasilkan UMKM (Salahudin *et al.*, 2018).

Financial technology (fintech) sangat penting bagi UMKM, dikarenakan *financial technology (fintech)* merupakan layanan keuangan berbasis teknologi yang semakin populer, terutama dalam transaksi pembayaran elektronik dan dapat digunakan terutama di kalangan UMKM dalam meningkatkan kenyamanan dan mempromosikan bisnis (Julianto *et al.*, 2021).

Fintech memungkinkan akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan, terutama untuk usaha kecil dan menengah. Menurut Zavolokina, Dolgui, & Ivanov (2019), *fintech* dapat mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional, yang berujung pada peningkatan kinerja keuangan. *Fintech* juga mendorong inovasi dalam produk dan layanan keuangan. Fischer & O'Neill (2020) menunjukkan bahwa inovasi yang ditawarkan oleh *fintech* dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan pendapatan, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

H₂ : *Fintech* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

3. Literasi Keuangan Memoderasi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dengan efektif. Tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan individu atau manajer untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan dipilih menjadi variabel moderasi dikarenakan tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat dijadikan sebagai kebutuhan dasar agar setiap orang dapat terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh pendapatan yang rendah, namun juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Akmal & Saputra, 2016). Penerapan literasi keuangan akan membantu pelaku bisnis dalam mengidentifikasi dan merespon perubahan ekonomi dan iklim bisnis. Pelaku bisnis juga akan mampu mengambil keputusan dan menciptakan solusi yang inovatif dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan bisnis UMKM (Aribawa, 2016).

Literasi keuangan berfungsi sebagai faktor yang mempengaruhi sejauh mana pengelolaan keuangan individu berkontribusi terhadap perencanaan keuangan mereka. Individu dengan pengelolaan keuangan yang baik dan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih terstruktur dan terorganisir. Mereka mampu mengelola pendapatan mereka dengan bijaksana, mengontrol pengeluaran, menyimpan dana darurat, dan mengembangkan strategi investasi yang sesuai (Kusumawati *et al.*, 2023).

Literasi keuangan berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung dapat memanfaatkan praktik pengelolaan keuangan dengan lebih baik, yang berdampak positif pada kinerja keuangan (Zhou, 2021). Dengan literasi yang baik, individu dapat memahami dan menganalisis informasi keuangan, yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih cerdas dalam pengelolaan keuangan.

H₃ : Literasi Keuangan memoderasi pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

4. Literasi Keuangan Memoderasi *Fintech* Terhadap Kinerja Keuangan

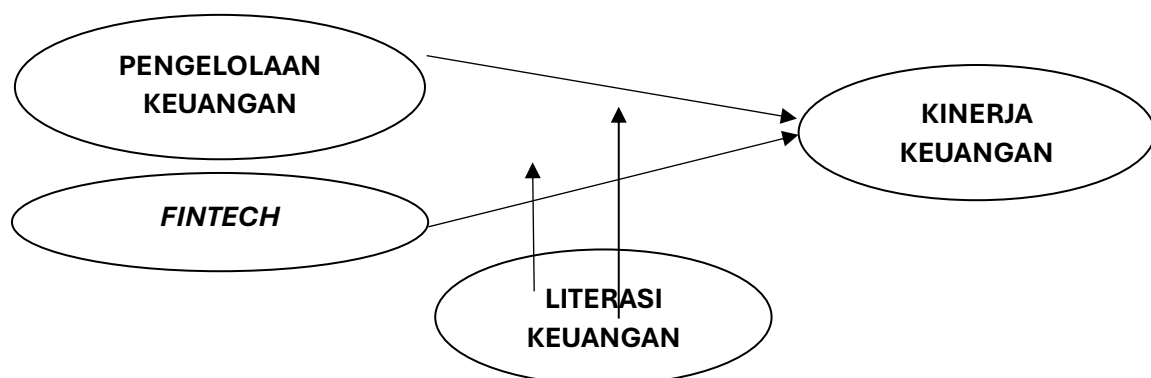
Tingkat literasi keuangan yang baik dapat memberikan pengetahuan, keyakinan dan pemahaman kepada pelaku UMKM dalam memanfaatkan *fintech* untuk membuat keputusan bisnisnya (Anisah & Crisnata, 2021). (Octavina & Rita, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM. Ketika penggunaan literasi keuangan sudah baik, maka hal ini akan berdampak pada kinerja *fintech* dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Kemudahan yang ditawarkan *fintech* guna meningkatkan kinerja keuangan perlu didukung oleh kemampuan dan pengetahuan owner atau sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalamnya, khususnya terkait keuangan. Pengetahuan inilah yang kemudian disebut sebagai literasi keuangan (Astari & Candraningrat, 2022).

Literasi keuangan berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara penggunaan *fintech* dan kinerja keuangan. Individu atau organisasi dengan literasi keuangan yang lebih tinggi dapat memanfaatkan fitur-fitur *fintech* dengan lebih baik, yang berdampak positif pada kinerja keuangan (Zhou, 2021). Dengan literasi yang baik, individu dapat lebih mudah menganalisis informasi yang diberikan oleh platform *fintech* dan membuat keputusan investasi yang lebih cerdas (Kumar & Singh, 2020).

H₄ : Literasi Keuangan memoderasi pengaruh *Fintech* terhadap Kinerja Keuangan

Kerangka Berpikir



3. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, Menurut Sugiyono (2016 : 13) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah asosiatif Menurut (Sugiyono, 2014) mendefinisikan Penelitian asosiatif merupakan penelitian dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini melihat sejauh mana pengaruh pengelolaan keuangann (X1), Fintech (X2) yang merupakan variabel bebas, Kinerja Keuangan (Y) sebagai variabel terikat dan Literasi Keuangan (Z) sebagai variabel moderasi.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang berada dalam komunitas Rumah Kawan Bunda yang berjumlah sekitar 250 pelaku UMKM.

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling dimana teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 pelaku UMKM Rumah Kawan Bunda. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Jumlah UMKM Rumah Kawan Bunda	250
2.	UMKM yang tidak mencatat laporan keuangan	(158)
3.	UMKM yang memenuhi kriteria sampel	98

Sumber : data diolah

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, UMKM yang mencatat laporan keuangannya secara sederhana. Jadi jumlah sampel penelitian ini adalah 98 pelaku UMKM yang mencatat laporan keuangan.

c. Teknik Analisis Data

- 2.8 Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan analisis partial least square dengan menggunakan software smartPLS. PLS digunakan sebagai
- 2.8 verifikasi teori dan untuk membangun hubungan atau untuk pengujian
- 2.8 proposisi. Ada dua tahapan kelompok dalam menganalisis SEM-PLS yaitu antara lain: (1) Analisis Model Pengukuran (Outer Model). (2) Analisis Model Struktural (Inner Model)

d. Devinisi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Lestari <i>et al.</i> , 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Penjualan 2. Peningkatan Modal 3. Peningkatan Profit/Keuntungan (Alamsyah 2020) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha yang saya jalankan mengalami peningkatan penjualan setiap tahunnya 2. Modal usaha yang saya miliki selalu mengalami peningkatan 3. Saya mampu memanfaatkan tambahan modal yang diperoleh untuk mengembangkan usaha secara optimal. 4. Keuntungan atau laba dari usaha yang di lakukan setiap bulan selalu mengalami peningkatan 5. Saya mampu mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar di tengah persaingan yang ketat.
Pengelolaan keuangan	Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, mencari dan menyimpan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan (Riadi, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber – sumber dana 2. Laporan keuangan 3. Manajemen kas 4. Penganggaran (Uly, 2023) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu memakai uang pribadi untuk pendanaan usaha saya 2. Jika memang diperlukan untuk pengembangan usaha saya akan mengajukan pinjaman/kredit lembaga keuangan atau kepada pihak yang saya percaya 3. Saya merasa sumber dana yang tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan usaha saya 4. Saya menghitung secara rutin laba rugi usaha dan selalu membuat catatan harian 5. Saya membuat catatan pembelian bahan secara rutin untuk mengontrol pengeluaran usaha 6. Saya membuat catatan penjualan bahan secara rutin untuk mengontrol penerimaan uang dan jumlah uang masuk 7. Saya memisahkan keuangan usaha dengan uang kebutuhan rumah tangga 8. Jika ada piutang usaha, saya membuat catatan piutang untuk mengontrol operasional kas usaha saya

			<ol style="list-style-type: none"> 9. Jika ada hutang usaha, saya membuat catatan hutang untuk mengetahui besaran kewajiban yang harus saya penuhi 10. Saya mencatat pengeluaran gaji/upah karyawan 11. Saya selalu membuat rencana / anggaran produksi usaha 12. Saya selalu membuat rencana / anggaran penjualan usaha
Fintech	<p><i>Financial Technology</i> (<i>FinTech</i>) adalah gabungan antara teknologi dengan ekonomi yang dapat mempermudah urusan finansial di zaman modern dengan cara <i>on-line</i> dan perkembangannya sangat pesat karna di anggap lebih efisien cepat dan praktis (Darmika <i>et al.</i>, 2021).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Presepsi Kemudahan 2. Efektivitas 3. Risiko (Marisa, 2020) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menggunakan / memanfaatkan <i>platform</i> keuangan digital (Dana, gopay, ovo, <i>mobile banking</i>, <i>digital wallets</i> dan lainnya) 2. Saya mendapatkan kemudahan dalam bertransaksi menggunakan <i>platform</i> keuangan digital 3. Saya merasa penggunaan keuangan digital bermanfaat bagi usaha saya untuk berkembang serta memberikan peluang bagi kemajuan usaha 4. Setelah menggunakan keuangan digital menjadikan kegiatan transaksi cepat terselesaikan 5. Saya mengetahui semua risiko yang akan terjadi jika menggunakan keuangan digital 6. Saya tidak khawatir adanya resiko penyalahgunaan platform keuangan digital 7. Saya selalu melakukan pengecekan terhadap keuangan digital saya, untuk mengurangi risiko
Literasi Keuangan	<p>Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman keuangan 2. Perilaku keuangan 3. Sikap terhadap keuangan (Mulyanti & Nurhayati, 2022) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya membuat pengelompokan dan pencatatan yang terpisah antara pendapatan, pengeluaran, dan tabungan 2. Saya mengetahui dan memahami untuk menghitung aset bersih usaha saya 3. Saya sudah mengidentifikasi semua sumber pendapatan usaha,

konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial (OJK)	dan mengetahui beberapa peluang untuk meningkatkan pendapatan usaha saya 4. Saya memahami apa saja pengeluaran operasional usaha saya 5. Saya sudah menyisihkan sebagian pendapatan usaha untuk rencana investasi dan menggunakan asuransi untuk perencanaan usaha di masa yang akan datang 6. Untuk pengembangan usaha dimasa yang akan datang, saya mempertimbangkan untuk menambahkan permodalan dengan memanfaatkan kredit / pinjaman dari lembaga keuangan yang terpercaya 7. Menurut saya persyaratan dan prosedur perolehan bantuan modal dari lembaga penyedia pembiayaan mudah dipenuhi 8. Menurut saya besaran bunga atau bagi hasil yang ditetapkan lembaga pembiayaan sesuai dengan kemampuan saya
---	---

4. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu UMKM Rumah Kawan Bunda. Maka diperoleh 98 orang responden dari yang mengisi kuesioner melalui penyebaran angket kepada 98 responden. Semua kuesioner yang terkumpul dapat memenuhi syarat untuk diolah yaitu sebanyak 98 kuesioner. Berikut adalah perincian mengenai pendistribusian dan pengembalian kuesioner :

Tabel 2. Data Distribusi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebar	98
2	Jumlah Kuesioner yang kembali	98
3	Jumlah Kuesioner rusak/cacat	0
4	Jumlah Kuesioner yang dapat digunakan untuk analisis data	98
Respon rate = $98/98 \times 100\%$		100%
Data yang diperoleh		98

Sumber : Data diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah kuesioner penelitian yang disebarakan kepada responden sebanyak 98 kuesioner, dan semua kuesioner tersebut dikembalikan dan terisi dengan baik. Oleh karena itu data yang bisa diperoleh sebanyak 98 dengan presentase 100%.

Tabel 3. *Cross Loading*

	FINTECH	KINERJA KEUANGAN	LITERASI KEUANGAN	PENGELOLAAN KEUANGAN
X1.10				0.794
X1.11				0.840
X1.12				0.790
X1.3				0.739
X1.4				0.816
X1.5				0.874
X1.6				0.836
X1.7				0.814
X1.8				0.884
X1.9				0.845
X2.1	0.871			
X2.2	0.888			
X2.3	0.863			
X2.4	0.881			
X2.5	0.804			
X2.6	0.711			
X2.7	0.791			
Y1		0.815		
Y2		0.820		
Y3		0.841		
Y4		0.898		
Y5		0.825		
Z1			0.764	
Z2			0.787	
Z3			0.800	
Z4			0.705	
Z5			0.733	
Z6			0.746	
Z7			0.788	
Z8			0.771	

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan data Tabel 3 diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Tabel 4. *Average Varianed Extracted (AVE)*

	Average variance extracted (AVE)
FINTECH	0.744
KINERJA KEUANGAN	0.706
LITERASI KEUANGAN	0.778
PENGELOLAAN KEUANGAN	0.705

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 4.17 diketahui nilai AVE fintech, dan kinerja keuangan Pengelolaan Keuangan dan Literasi Keuangan > 0,07 maka dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Tabel 5. Composite reliability

	Composite reliability
FINTECH	0.926
KINERJA KEUANGAN	0.898
LITERASI KEUANGAN	0.900
PENGELOLAAN KEUANGAN	0.951

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian > 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 6. Cronbach Alpha

	Cronbach's alpha
FINTECH	0.925
KINERJA KEUANGAN	0.896
LITERASI KEUANGAN	0.897
PENGELOLAAN KEUANGAN	0.947

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel penelitian > 0,7. Maka hasil ini menunjukkan masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan reliabilitas yang tinggi.

Tabel 7. T-Statistics dan P-Values

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
FINTECH -> KINERJA KEUANGAN	0.452	3.240	0.001
PENGELOLAAN KEUANGAN -> KINERJA KEUANGAN	0.223	1.646	0.029
LITERASI KEUANGAN x FINTECH -> KINERJA KEUANGAN	0.083	0.555	0.579
LITERASI KEUANGAN x PENGELOLAAN KEUANGAN -> KINERJA KEUANGAN	-0.056	0.404	0.687

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan dari Tabel 7 uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai *P-value* 0,029 < 0,05 menunjukkan bahwa Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis pertama “diterima”.
2. Begitu juga dengan *Fintech P-values* 0.001 < 0.05 menunjukkan bahwa *Fintech* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis “diterima”
3. Efek literasi keuangan memoderasi pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan *P-value* 0,687 > 0,05 menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memoderasi pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan
4. Efek moderasi literasi keuangan pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan *P-value* 0,579 > 0,05 menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memoderasi *fintech* terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Pengelolaan keuangan Terhadap Kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh *P-value* 0,029 < 0,05 menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Komunitas UMKM Rumah Kawan Bunda. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada komunitas UMKM Rumah Kawan Bunda. Ini berarti bahwa pengelolaan keuangan yang efektif dan baik berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM di komunitas tersebut. Dengan kata lain, praktik pengelolaan keuangan yang baik—seperti perencanaan anggaran, penggunaan fintech, dan pemahaman risiko—berpotensi meningkatkan profitabilitas, efisiensi, dan stabilitas keuangan

usaha UMKM. Hasil ini menegaskan pentingnya strategi pengelolaan keuangan yang baik dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal, serta mendorong UMKM untuk terus meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mereka untuk mendukung pertumbuhan dan kesuksesan usaha. Dengan pengelolaan kas yang baik, UMKM dapat menghindari pencampuran dana yang dapat mengganggu arus kas dan perencanaan keuangan. Kaitan ini menunjukkan bahwa manajemen kas yang efektif—termasuk pemisahan keuangan—berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM Rumah Kawan Bunda, karena memungkinkan pelaku usaha untuk lebih baik dalam merencanakan dan mengelola sumber daya keuangan mereka, serta meningkatkan stabilitas dan profitabilitas usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan UMKM maka semakin tinggi pula kinerjanya. Profesionalisme dalam pengelolaan keuangan akan membantu pelaku usaha terkait dengan pengelolaan usaha mulai dari anggaran, perencanaan penghematan dana usaha, dan pengetahuan dasar keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha (Hartina *et al.*, 2023).

Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja keuangan Pada Komunitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh *P-values* $0.001 < 0.05$ menunjukkan *fintech* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi *finansial (fintech)* secara positif memengaruhi kinerja keuangan, dan efeknya cukup kuat untuk menolak hipotesis nol. Dengan kata lain, adopsi *fintech*—seperti pembayaran digital, manajemen keuangan otomatis, atau akses ke layanan keuangan digital—dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kontrol dalam pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini berdampak pada peningkatan kinerja keuangan, termasuk potensi untuk meningkatkan profitabilitas, mengurangi biaya transaksi, dan mempermudah akses ke modal atau pembiayaan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya bagi UMKM untuk memanfaatkan *fintech* guna mendukung dan meningkatkan kinerja keuangan mereka dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2017), Leong & Sung (2018), Luckandi (2019) serta Hamidah *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. *Fintech* membuat UMKM lebih mudah dalam mengakses sumber pendanaan, pembayaran digital, memperluas cakupan pasar dan mengatasi masalah pelaporan keuangan (Suryanto *et al.*, 2020) dalam penelitian (Astari & Candraningrat, 2022).

Literasi keuangan Memoderasi Pengaruh Pengelolaan keuangan Terhadap Kinerja keuangan

Pada hasil penelitian ini diperoleh nilai *P-value* $0,687 > 0,05$ sehingga tidak terdapat pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh literasi keuangan di Komunitas UMKM Rumah Kawan Bunda, Pengelolaan keuangan yang efektif, seperti perencanaan anggaran dan pengendalian biaya, dapat meningkatkan kinerja keuangan terlepas dari seberapa baik individu memahami konsep keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik, seperti pencatatan yang rapi dan pengendalian biaya, dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM meskipun pemilik tidak memiliki literasi keuangan yang tinggi. UMKM yang menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang sistematis dapat menghasilkan kinerja yang baik tanpa tergantung pada pemahaman individu tentang keuangan. Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan keuangan yang baik dapat berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan, literasi keuangan tidak selalu memperkuat hubungan tersebut. Misalnya, penelitian di kalangan UMKM tertentu menemukan bahwa keterampilan pengelolaan keuangan seperti perencanaan anggaran dan pengendalian biaya memiliki dampak langsung pada kinerja keuangan, tanpa pengaruh signifikan dari literasi keuangan (Kumar & Singh, 2020). Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh, seperti pengalaman praktis atau akses terhadap sumber daya keuangan. Variabel lain seperti manajemen risiko, akses ke pembiayaan, dan dukungan sosial dari komunitas berpotensi lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan dibandingkan literasi keuangan. Selain itu, konteks budaya dan karakteristik spesifik dari UMKM juga dapat mempengaruhi hasil ini (Mardiasmo, 2017)

Literasi Keuangan Memoderas Pengaruh *Fintech* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil *P-value* $0,579 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan yang di moderasi literasi keuangan Pada Komunitas UMKM Rumah Kawan Bunda. Hal ini dikarenakan *Fintech* dapat menawarkan akses ke layanan keuangan yang sebelumnya tidak tersedia bagi banyak orang, meningkatkan kinerja keuangan meskipun literasi keuangan individu terbatas. Sudah banyak platform *fintech* yang menyediakan edukasi dan sumber daya untuk meningkatkan pemahaman pengguna tentang produk dan layanan mereka, yang dapat membantu meningkatkan literasi keuangan seiring penggunaan. *Fintech* yang menawarkan solusi praktis, seperti manajemen arus kas otomatis, dapat langsung meningkatkan kinerja keuangan tanpa memerlukan pemahaman mendalam tentang keuangan.

Maka dari itu penelitian ini tidak sejalan dengan (Anisah & Crisnata, 2021) yang menyatakan Tingkat literasi keuangan yang baik dapat memberikan pengetahuan, keyakinan dan pemahaman kepada pelaku UMKM dalam memanfaatkan *fintech* untuk membuat keputusan bisnisnya. (Octavina & Rita, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM. Ketika penggunaan literasi keuangan sudah baik, maka hal ini akan berdampak pada kinerja *fintech* dalam meningkatkan kinerja keuangan.

5. Kesimpulan

Hasil analisis PLS menggunakan *SmartPLS* 4.0 pada hasil dan pembahasan penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar dari hasil penelitian simpulan yang dapat diambil dari hasil analisis adalah: Pengelolaan keuangan dan *fintech* mempengaruhi kinerja keuangan artinya semakin baik pengelolaan keuangan yang dimiliki maka semakin baik juga kinerja keuangan dan juga semakin baik dalam penggunaan *fintech* maka kinerja keuangan maka semakin baik menjalankan usahanya. Pengelolaan keuangan tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang dimoderasi oleh literasi keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh, seperti pengalaman praktis atau akses terhadap sumber daya keuangan. *Fintech* tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang dimoderasi oleh literasi keuangan. Literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan karena teknologi *fintech* dapat diakses dan digunakan oleh individu tanpa memandang tingkat literasi keuangan mereka.

Referensi

- Adriani, & Yuniar, V. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Ekonomi Bisnis, Manajemen Akuntansi*, 6(2). <https://jurnal.stie-lpi.ac.id/index.php/neraca>
- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68–81. <https://doi.org/10.25077/mssb.3.1.68-81.2022>
- Darmika, A. P., Usman, H., & Goso. (2021). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Palopo. *Repository Universitas Muhammadiyah Palopo*, 1–5.
- Dhara Kartika, & Musmini, L. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Minat Menggunakan E-commerce Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada Masa Pandemi covid- 19 di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(01), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/35273%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/35273/21390>
- Fitriasandy, A. L., & Anam, A. K. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Rekognisi Manajemen*, 6(2), 66–77. <http://ejournal.unisnu.ac.id/jrm/>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Hanasri, A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM Bisnis online di Bantul. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 443. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.792>
- Hani, S., & Fauzi, Z. (2017). *Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan*. 5(2).
- Hartina, Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis Dampak Literasi Keuangandan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 644–651. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>
- Hidayatullah, I. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Kabupaten Tegal. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Khadijah, & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- Kusumawati, E. D., Putra, A. S. B., & Kartikasari, D. (2023). Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi dalam Pengaruh Persepsi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 247–260. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i2.738>

- Lestanti, D. (2016). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Boyolali. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi*, 1–23.
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). *Penerapan Literasi Keuangan dan Penggunaan Financial Technology untuk Menilai Kinerja Keuangan UMKM di Jawa Barat*. 16(2), 63–81.
- Nopiyan, P. E., & Indiani, P. R. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Pada Pemdes Ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(3), 411–418. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i3.1481>
- Octaviani, R., & Putri, R. F. (2021). Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan. *Regress: Journal of Economics & Management*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.57251/reg.v1i1.126>
- Olivia, H. (2020). Penerapan Activity Based Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk UMKM. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(4), 182–185. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penerapan+Activity+Based+Costing+Sebagai+Dasar+Penentuan+Harga+Jual+Produk+UMKM&btnG=
- Putri, S. S., & Sungkono. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil Mikro Menengah (Umkm) Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Economina*, 2(7), 1557–1563. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.627>
- Reni, F. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 225–229. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376>
- Riadi, M. (2019). *Pengertian, Fungsi dan Strategi Manajemen Keuangan*. <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/pengertian-fungsi-dan-strategi-manajemen-keuangan.html>
- Selviana, S., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure , Ukuran Kap , Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 169–183.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tambunan, C. R. (2023). *Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Kementerian Keuangan RI.
- Ully, Y. G. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM*. 4(1), 88–100.